



DINAS KEHUTANAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH



DIREKTORAT JENDRAL PLANOLOGI
KEMENTERIAN KEHUTANAN

Program Kesatuan Pengelolaan Hutan Dampelas Tinombo

Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan Bertanam Karet

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Dampelas Tinombo sebagai KPH Model yang dibentuk Dinas Kehutanan Sulawesi Tengah memprogramkan rehabilitasi lahan dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada sekitar kawasan hutan yang dikelolanya. Upaya tersebut juga merupakan wujud kesiapan Sulawesi Tengah untuk mengimplementasikan REDD+ (penurunan emisi akibat deforestasi & degradasi hutan plus). Tanaman yang dipilih untuk program tersebut adalah karet dan jabon. Program ini dilaksanakan dengan cara bagi hasil antara masyarakat yang mengelola dan KPH. Informasi berikut ini adalah tentang tanaman karet.

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditas yang mampu menjadi sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang cukup menjanjikan. Mengapa demikian? Karena karet menjadi bahan baku industri yang tiap tahun meningkat. Pertumbuhan ekonomi pesat di China dan India, sebagai konsumen utama, akan membuat harga karet tetap tinggi. Harga karet mentah —karet dalam bentuk *shet* (lembaran)— pada tahun depan diperkirakan berada di kisaran US\$ 3 hingga US\$ 4 atau sekitar Rp 27.000,- hingga Rp 36.000,- per kilogram (kg). Rata-rata harga karet di bursa Tokyo tahun 2012 ini sebesar per kg atau US\$ 4,96 per kg (atau sekitar Rp 45.000,-). Sementara di tingkat petani, saat ini,

dalam bentuk *loam* dihargakan sekitar Rp 10.000,-. Jika disimpan lebih lama, misalnya 1-2 minggu harganya naik Rp 15.000,-. Rata-rata getah yang dapat dipanen pada masa puncak produksi per hektar dalam seminggu sekali penyadapan (deres) berkisar 100-125 kg.

Tanaman karet dapat tumbuh dan beradaptasi pada kondisi lahan yang kurang

subur sehingga amat baik untuk reboisasi dan rehabilitasi lahan. Dengan demikian, tanaman ini, selain bernilai ekonomis, memiliki peranan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Tanaman karet cocok ditanam di kawasan beriklim tropis seperti pada hutan-hutan di Indonesia. Pertumbuhan karet akan lebih baik sebab iklim di Indonesia amat mendukung pertumbuhan karet. Karena keadaan lahan-lahan yang subur inilah, perkebunan karet Indonesia mampu memenuhi kebutuhan karet dunia. Bahkan Indonesia menjadi negara salah satu penghasil karet terbesar di dunia.

Di Indonesia, perusahaan perkebunan karet telah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Kini, perkebunan karet sebagian besar merupakan milik masyarakat. Hanya saja, perkebunan karet yang dikelola masyarakat masih belum intensif dalam pengelolaannya, terutama dalam hal pemeliharaan dan pemupukan yang masih sangat minim. Cara pengelolaan yang kurang intensif tersebut akan mempengaruhi hasil getah yang akan disadap dan pendapatan ekonomi petani karet.

Namun, berkat kemajuan teknologi pertanian, kini telah dikembangkan sistem intensif dalam penanaman karet, yaitu karet klonal yang dikembangkan dengan cara okulasi atau menempel.





Keuntungan Bertanam Karet

- Tanaman karet berusia cukup panjang hingga 30 tahun.
- Karet sudah menghasilkan/disadap pada usia 5 tahun.
- Tanaman karet memiliki sistem perakaran yang ekstensif/menyebar cukup luas sehingga dapat tumbuh pada kondisi lahan yang kurang subur.
- Tanaman karet memiliki sifat gugur daun untuk menyesuaikan diri jika keadaan lingkungan kurang menguntungkan

(kekurangan air atau kemarau). Daun akan tumbuh kembali pada saat musim hujan.

- Jika sudah tua, perkebunan karet bisa diremajakan. Dan kayu dari pohon karet memiliki nilai jual yang cukup bagus. Kayu karet tergolong sebagai kayu kuat kelas dua (setara dengan kayu hutan alam seperti ramin, mahoni, dan meranti). Kayu karet merupakan jenis kayu yang mudah diolah seperti digergaji atau dibubut dan memiliki permukaan halus sehingga mudah diwarnai. Oleh sebab itu kayu karet banyak dimanfaatkan oleh pengrajin meubel dan perabotan rumah tangga.

Budidaya Tanaman Karet

Syarat Tumbuh Tanaman Karet

- Tanah yang tidak berbatu dan tidak bercadas gembur dan tidak bercadas.
- Tanah gembur. Penggemburan dilakukan dengan pengolahan lahan sebelum tanaman karet ditanam.
- Keasaman tanah antara 3,5-7,0.
- Ketinggian lahan antara anantara 0- 400 meter di atas permukaan laut (dpl); dan yang paling baik berada pada ketinggian 0-200 meter dpl. Biasanya, pada kenaikan ketinggian 200 meter, kematangan batang sadap terlambat 6 bulan.





Persiapan bibit

Pembibitan yang menguntungkan adalah dengan cara okulasi/menempel. Okulasi ini sebaiknya dilaksanakan pada awal atau akhir musim hujan. Caranya, pilihlah bibit untuk klon karet yang baik, seperti klon penghasil latek atau penghasil latek dan kayu. Seleksi bibit yang memiliki kemampuan berproduksi tinggi, responsif terhadap stimulasi hasil, resistensi terhadap serangan hama dan penyakit daun dan kulit, serta pemulihan luka kulit yang baik. Untuk mendapatkan hasil getah yang baik dan banyak, pergunakan bibit pohon karet unggulan.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi bibit siap tanam adalah antara lain:

- Bibit karet di *polybag* yang sudah berpayung dua.
- Mata okulasi benar-benar baik dan telah mulai bertunas
- Akar tunggang tumbuh baik dan mempunyai akar lateral.
- Bebas dari penyakit jamur akar (terutama jamur akar putih).

Pengolahan Lahan Tanaman Karet

- Bersihkan gulma dan rumput yang terdapat pada lahan.

- Lakukan pembajakan dengan traktor atau cangkul untuk menggemburkan tanah. Pembajakan ini dilakukan dalam 3 tahap dengan tenggang waktu 1 bulan. Untuk mencegah erosi pada lahan tanam, dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:
 - Buatlah teras yang disesuaikan dengan kemiringan lahan.
 - Pembuatan parit dan rorak. Parit dibuat sejajar dengan lereng, saluran drainase memotong lereng dan rorak dibuat di antara barisan tanaman.
 - Lakukan pengajiran untuk menentukan letak tanaman dan meluruskan dalam barisan tanam.
 - Lahan tanam juga perlu ditanami tanaman tumpangsari sebagai penutup tanah tujuannya untuk melindungi tanah dari sinar matahari langsung, mencegah erosi, menekan pertumbuhan gulma/rumput, dan sebagai media hidup cacing.

Penanaman

Pada umumnya penanaman karet di lapangan dilaksanakan saat musim hujan, yakni antara bulan September sampai Desember, saat itu curah hujan cukup tinggi, dan hari hujan telah lebih dari 100 hari.

Pada saat penanaman, lubang tanam ditutup dengan tanah yang bagus yang mengandung humus dan kompos yang telah dicampur dengan pupuk RP 100 gram/ lubang. Sebagai pupuk pada dasar lubang dapat menggunakan urea 50 gram dan SP - 36 sebesar 100 gram.



Pemeliharaan

- Lakukan penyiangan untuk menghindari supaya pohon karet tidak saling berebut unsur hara dengan tanaman pengganggu lainnya.
- Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang telah mati sampai dengan tanaman telah berumur 2 tahun pada saat musim penghujan.
- Tunas palsu harus dibuang selama 2 bulan pertama dengan rotasi 2 minggu sekali. Adapun tunas lain dibuang sampai tanaman mencapai ketinggian 1,80 meter.
- Setelah berumur 2-3 tahun, dengan ketinggian 3,5 m dan bila belum bercabang, tanaman perlu dirangsang dengan cara pengeratan batang, pembungkusan pucuk daun dan pemotongan.
- Lakukan pemupukan secara intensif pada tanaman baik pada kebun persemaian, kebun okulasi maupun kebun produksi, dengan menggunakan pupuk urea, TSP, dan KCL. Dosis pupuk disesuaikan dengan berbagai jenis dan keadaan tanah.



Penyadapan Getah Karet

Penyadapan pertama dilakukan setelah tanaman berumur 5-6 tahun. Tanda-tanda kebun mulai disadap adalah umur rata-rata 6 tahun atau 55% dari areal 1 hektar sudah mencapai lingkaran batang 45 - 50 cm. Semakin bertambah umur tanaman semakin meningkatkan produksi lateksnya. Mulai umur 16 tahun produksi lateksnya dapat dikatakan stabil sedangkan sesudah berumur 26 tahun produksinya akan menurun.

Waktu penyadapan yang baik pagi hari antara pukul 05.00-07.30 karena saat itu aliran getah lebih cepat keluar, kemudian menurun bila hari semakin siang.

Tanaman Sela

Dalam usaha mengoptimalkan hasil dan memberi keuntungan pada petani, terutama sebelum tanaman karet bisa menghasilkan, perlu dilakukan sistem tanaman sela atau tumpangsari. Jenis tanaman yang cocok untuk tumpangsari dengan karet antara lain jagung, kedelai, kacang tanah. Cara menanam tumpangsari ditanam berjarak 1 m dari barisan karet, sedangkan tanaman karet ditanam dengan jarak 6 m x 3 m.

Manfaat dari tanaman tumpangsari, selain untuk memberi tambahan penghasilan bagi para petani, juga untuk meningkatkan pemeliharaan lahan tanam karet. Tanaman sela yang ditanam pada lahan antara jalur tanam karet, sehingga dapat berfungsi sebagai penutup tanah, pencegah erosi, dan pertumbuhan gulma (rumput).

Tulisan dan gambar diolah dari berbagai sumber.



UN-REDD Programme Indonesia merupakan kerja sama kemitraan antara Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Food and Agriculture Organization (FAO), United Nations Development Programme (UNDP), dan United Nations Environment Programme (UNEP). Program ini mendukung upaya pemerintah Indonesia menurunkan kadar emisi akibat deforestasi dan degradasi hutan (Deforestation and Forest Degradation)

UN-REDD Programme Indonesia
Gedung Manggala Wanabakti Ruang 525C, Blok IV, 5th Floor
Jl. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta 1070
Telp. 62-21-57951505, 57902950, 5703246 Ext. 5246 Faks. 62-21-5746748
Email: info@un-redd.or.id

